

## Analisis Pancasila sebagai Ideologi Negara di Era Globalisasi

Marzuki<sup>1\*</sup>, Luthifa Rafifah Rinaldi Putri<sup>2</sup>, Salwa Mazaya Siregar<sup>3</sup>, Muhammad Rapli Harahap<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[marzuki1100000173@uinsu.ac.id](mailto:marzuki1100000173@uinsu.ac.id)<sup>1\*</sup>, [luthifa2005@gmail.com](mailto:luthifa2005@gmail.com)<sup>2</sup>, [salwamazaya@gmail.com](mailto:salwamazaya@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[raflyharahap648@gmail.com](mailto:raflyharahap648@gmail.com)<sup>4</sup>

Alamat: Jalan William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: [marzuki1100000173@uinsu.ac.id](mailto:marzuki1100000173@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *Pancasila is the basic value of the Indonesian nation, and is the foundation of national and state life in Indonesia since independence. Considering the importance of the existence of Pancasila in Indonesia, of course the creation of the Pancasila ideology has gone through a very long process. This article will highlight and examine the history of the creation of Pancasila and its position as the ideology and foundation of the state. This article will also highlight the position of Pancasila in the era of globalization and how the ideology and foundation of the state are applied in facing the challenges of change in the era of globalization.*

**Keywords:** *ideology, position, globalization*

**Abstrak.** Pancasila merupakan nilai dasar dari bangsa Indonesia, serta merupakan landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia sejak kemerdekaan. Mengingat pentingnya keberadaan Pancasila tersebut di Indonesia, tentunya pembuatan ideologi Pancasila telah melewati proses yang sangat panjang. Tulisan ini akan menyoroti dan mengkaji sejarah pembuatan Pancasila dan kedudukannya sebagai ideologi dan dasar negara. Tulisan ini juga akan menyoroti kedudukan Pancasila di era globalisasi dan bagaimana ideologi dan dasar negara tersebut diterapkan dalam menghadapi tantangan perubahan di era globalisasi.

**Kata kunci:** ideologi, kedudukan, globalisasi

### 1. LATAR BELAKANG

Pancasila merupakan landasan dasar bagi bangsa Indonesia yang didalamnya terdapat nilai-nilai penting, yang kemudian dibentuk untuk mengatur dan menjadi pedoman terhadap rakyat Indonesia dalam berperilaku. Pembentukan Pancasila juga melalui proses yang sulit dan cukup panjang di dalam Sejarah bangsa Indonesia. Sementara ideologi merupakan ide pokok atau gagasan yang didalamnya terdapat penjelasan-penjelasan yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Era globalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam konteks ini, Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan untuk tetap relevan dan menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Globalisasi tidak hanya membuka akses terhadap teknologi dan informasi, tetapi juga membawa masuk berbagai nilai dan ideologi asing yang berpotensi menggoyahkan eksistensi Pancasila. Oleh karena

itu, penting untuk menganalisis bagaimana Pancasila dapat tetap menjadi dasar dan pedoman yang kokoh dalam menghadapi arus globalisasi.

Menurut Asmaroini (2017), menjaga eksistensi Pancasila di era globalisasi memerlukan pendekatan yang adaptif namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai dasarnya. Pancasila tidak hanya harus dipertahankan sebagai simbol identitas bangsa, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam kehidupan masyarakat. Hal ini mencakup penguatan pendidikan Pancasila, pelaksanaan nilai-nilainya dalam kebijakan publik, serta penguatan karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila.

Sebagai dasar filosofis dan ideologis bangsa, Pancasila mengandung nilai keadilan yang universal dan relevan untuk menjawab tantangan global. Febriansyah (2017) menegaskan bahwa nilai-nilai keadilan dalam Pancasila dapat menjadi pijakan untuk menciptakan sistem hukum dan kebijakan yang adil serta berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, Pancasila bukan hanya menjadi alat pemersatu, tetapi juga sebagai panduan dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur.

Pendidikan Pancasila memegang peranan penting dalam menjaga relevansinya di era globalisasi. Mihit (2023) menunjukkan bahwa dinamika dan tantangan yang muncul dalam pendidikan Pancasila, seperti pengaruh budaya global dan lemahnya internalisasi nilai-nilai Pancasila, memerlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Pendidikan Pancasila harus mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami nilai-nilainya, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, Isabela (2022) menguraikan bahwa Pancasila memiliki tiga dimensi utama: nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praktis. Ketiga dimensi ini harus dijaga keseimbangannya agar Pancasila tetap relevan. Nilai dasar Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, dan keadilan, perlu diwujudkan melalui nilai instrumental berupa kebijakan negara yang berlandaskan Pancasila, dan nilai praktis yang tercermin dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Selain itu, menurut Sosial (2024), meskipun berbagai ideologi dunia terus berkembang, Pancasila memiliki keunikan sebagai ideologi yang mengakomodasi keragaman budaya dan agama di Indonesia. Keunikan ini menjadikan Pancasila sebagai kekuatan yang dapat menghadapi tantangan globalisasi, asalkan tetap dijaga dan dilaksanakan dengan konsisten.

Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran dan tantangan Pancasila sebagai ideologi negara di era globalisasi, dengan menyoroti

pentingnya penguatan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi arus globalisasi yang terus berkembang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti mengambil jenis penelitian ini karena data yang diperoleh berdasarkan fakta dan tidak berbentuk angka. Alasan peneliti mengambil judul ini ialah karena jenis penelitian ini sangat cocok untuk mencari data ataupun informasi yang bersangkutan dengan judul. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana Pancasila sebagai dasar ideologi negara di era globalisasi saat ini. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera utara, Medan. Penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober 2024. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara karena adapun subjek penelitian ini adalah Mahasiswa/i jurusan ilmu alquran dan tafsir. Teknik Pengumpulan Data

### a. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui analisis dan evaluasi berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1) Tahap Reduksi Data

Reduksi Data ialah suatu pemilihan atau pengelolaan data dari yang awalnya masih abstrak menjadi kalimat yang sederhana, pengabstrakan data yang didapatkan muncul berdasarkan catatan lapangan saat melakukan penelitian, sehingga data yang didapatkan tetap relevan dan mempercepat dalam proses penyajian data.

#### 2) Tahap Penyajian Data

Penyajian data yaitu informasi yang diperoleh melalui wawancara sehingga dengan mudah untuk dipahami dan untuk mengomunikasikan pesan yang terkandung dalam data yang di dapatkan kemudian disusun dan difokuskan pada masalah yang sedang diteliti secara rinci sebelum akhirnya dilanjutkan dengan tahap penarikan kesimpulan.

#### 3) Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah akhir dari proses analisis data berupa ringkasan dari suatu rangkaian informasi pada penelitian. dengan verifikasi atau pembuktian data sehingga didapat bukti nyata.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara bahasa, ideologi berasal dari kata idea dan logos. Ide artinya gagasan, konsep, cita-cita. Kata ide berasal dari bahasa Yunani ideos atau idein yang berarti melihat, sedangkan logos berarti buah pikiran, ideologi menunjuk pada ilmu tentang pemahaman mendasar, atau ajaran tentang pemahaman mendasar. Ide dapat diartikan sebagai keinginan tetap yang harus diwujudkan. Oleh karena itu, keinginan ini pada dasarnya merupakan pemahaman yang diakui.

Secara sederhana, ideologi merupakan seperangkat prinsip hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat dan mencakup berbagai aspek, seperti sosial politik, ekonomi, budaya, pertahanan dan keamanan. Di sini ideologi dikaitkan dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Namun istilah ideologi seringkali mempunyai konotasi negatif. Makna suatu ideologi dapat diketahui dari ciri-cirinya.

#### **Beberapa ciri-ciri suatu ideologi yaitu:**

- a. Ideologi sering muncul dan berkembang pada saat krisis

Situasi krisis, dimana suatu cara pandang, suatu cara yang sebelumnya dianggap biasa dan normal di masyarakat, dianggap tidak lagi dapat diterima.

- b. Ideologi adalah pola berpikir yang sistematis

Ideologi pada dasarnya adalah gagasan atau konsep yang diajukan ke arena politik. Oleh karena itu, ideologi disusun secara sistematis agar bisa diterima secara rasional oleh anggota masyarakat.

- c. Ideologinya luas namun cakupannya beragam

Dilihat dalam dimensi horizontal, ideologi memiliki cakupan yang luas, mulai dari penjelasan parsial hingga gagasan global. Para sarjana dan awam sering menyamakan istilah tersebut dengan berbagai metode, gaya, atau gagasan totalitarisme yang kurang begitu digemari masyarakat. Bahkan, yah banyak orang yang menyebut ideologi tersebut sesat, berlebihan, tidak masuk akal dan tidak masuk akal. Singkatnya, banyak orang memberi arti negatif pada istilah ideologi. Fakta di atas sebenarnya sudah tercatat dalam sejarah sejak lama. Namun banyak masyarakat yang kerap membicarakan persoalan ideologi, baik di forum resmi maupun tidak resmi.

Sulitnya mencapai kesepakatan mengenai konsep ideologi juga dipengaruhi oleh kecenderungan masyarakat dalam mendekati konsep ideologi. Secara umum masyarakat memandang ideologi secara dikotomis, yaitu sering kali mengkontraskan ideologi yang diyakininya dengan ideologi orang lain.

d. Ideologi mencakup beberapa lapisan pemikiran dan model

Dilihat dalam dimensi vertikal, ideologi mencakup beberapa lapisan pemikiran dan model mulai dari konsep dan slogan yang kompleks atau simbol-simbol sederhana yang mengungkapkan gagasan tergantung tingkat pemahaman dan perkembangan masyarakat.

Berbagai ideologi di seluruh dunia:

- 1) Kapitalisme: Sebuah ideologi yang menekankan kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi dan eksploitasinya untuk mendapatkan keuntungan.
- 2) Liberalisme: Sebuah ideologi yang berdasarkan pada kebebasan dan persamaan hak.
- 3) Sosialisme: ideologi yang menekankan pada publik dan kontrol atas properti dan sumber daya alam.
- 4) Komunisme: Sebuah ideologi yang merupakan cabang dari sosialisme.
- 5) Nasionalisme: Ideologi yang menciptakan dan memelihara jati diri suatu bangsa.
- 6) Fasisme: Ideologi yang mendukung sentralisasi kekuasaan di tangan orang tertentu.
- 7) Demokrasi: ideologi yang meyakini bahwa rakyat mempunyai kekuasaan tertinggi dalam suatu negara.
- 8) Anarkisme: Ideologi yang tidak mengenal hierarki, dimana setiap orang dapat memainkan perannya sesuai keinginannya.
- 9) Libertarianisme : Ideologi yang menjunjung tinggi nilai individu.
- 10) Marxisme: ideologi yang berasal dari ideologi sosialisme.
- 11) Nazisme: ideologi yang mengajarkan bahwa bangsa Jerman adalah bangsa yang paling unggul dan terhebat.

**Nilai-nilai inti Pancasila**

Nilai-nilai dasar Pancasila merupakan postulat yang diterima secara mutlak. Nilai dasar diterima sebagai benar atau Nilai inti Pancasila adalah

- a. Nilai Ilahi
- b. Nilai-nilai kemanusiaan
- c. Nilai satuan
- d. Nilai-nilai masyarakat
- e. Kesetaraan nilai

Nilai-nilai dasar tersebut adalah hakikat dari sila-sila Pancasila yang bersifat universal sehingga nilai-nilai dasar tersebut mengandung tujuan dan nilai yang baik dan benar.

## **Tantangan Pancasila di Era Globalisasi**

### **a. Menguatnya Individualisme**

Individualisme merupakan ideologi yang mengedepankan hak-hak pribadi dan mengabaikan hak-hak masyarakat. Di era globalisasi, ide-ide terkait semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan semakin mudahnya memuaskan orang-orang yang tidak perlu lagi dipuaskan secara fisik. Misalnya, saat ini, bekerja, berbelanja bahkan pergi ke sekolah semakin banyak dilakukan tanpa adanya interaksi fisik dengan manusia. Kondisi seperti ini semakin mempertegas paham individualisme. Anggapan individualisme justru dapat meruntuhkan nilai-nilai Pancasila yang menganut paham manusia merupakan makhluk sosial. Hal ini terdapat didalam sila kedua tentang kemanusiaan dan sila ketiga tentang kebangsaan.

### **b. Bangkitnya radikalisme dan ekstremis.**

Pertukaran besar-besaran di era globalisasi harus memperlambat penyebaran ideologi radikal dan ekstremis. Sebagaimana kita ketahui, radikalisme dan ekstremisme hal yang bertentangan dengan Pancasila. Keduanya mempengaruhi individu atau kelompok ke dalam keyakinan tertentu, sehingga memaksa orang lain kepada mereka. Hal ini tentu saja bertentangan dengan sila kedua tentang kemanusiaan dan sila ketiga tentang keadilan.

### **c. Kemiskinan**

Di era globalisasi, khususnya di pasar bebas, individu bebas memperkaya kemampuannya. Masyarakat yang mempunyai keistimewaan mempunyai peluang besar untuk meningkatkan kemampuannya Namun, masyarakat kelas menengah ke bawah yang tidak mendapatkan manfaat dari keistimewaan, akan semakin sulit mencapai kesejahteraan ekonomi. Selain faktor ketimpangan di bidang pendidikan, kebijakan tersebut juga berdampak pada kemiskinan masyarakat kelas bawah. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi nilai-nilai khususnya sila kelima.

### **d. Konflik sosial**

Konflik sosial di era globalisasi merupakan tantangan yang besar bagi Pancasila. Konflik ini dapat muncul karena berbagai sebab, seperti protes masyarakat terhadap kebijakan, ketidakadilan pemerintah kepada rakyatnya, dan lain-lain. Konflik-konflik ini semakin meningkat, terutama yang terkait dengan penghidupan masyarakat kecil.

Pancasila ditantang untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, terutama yang berkaitan dengan persatuan dan keadilan. Apalagi pada prinsip kedua.

e. Ujaran kebencian

Di era globalisasi dan evolusi teknologi, ujaran kebencian merupakan hal yang lumrah, khususnya di media sosial. Kebebasan berpendapat yang seharusnya memunculkan logika, kini menjelma menjadi cemoohan yang berbasis subjektivitas. Ujaran kebencian ini berisiko menimbulkan perpecahan di masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut, Pancasila sebagai dasar negara memiliki nilai-nilai luhur yang terdapat di dalamnya. Bagi negara Indonesia hakekat Pancasila yang sebenarnya adalah pedoman hidup berbangsa dan dasar negara. Pancasila menjadi juga menjadi pedoman dalam menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara, menjadi landasan sosialisasi, kehidupan beragama, hak asasi manusia kerjasama, kemudian menjadi dasar perjanjian negara dengan negara, jiwa bangsa Indonesia, serta visi kehidupan dan dasar yang berperan berperan dalam pembentukan jati diri bangsa Indonesia.

##### Saran

Seiring dengan adanya gerakan reformasi dan globalisasi, juga meningkatkan kesadaran kita, sebagai generasi muda di dan mahasiswa di khususnya, akan pentingnya ideologi. Oleh karena itu ideologi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kemajuan bangsa Indonesia dan terwujudnya cita-cita, khususnya di era globalisasi saat ini.

#### DAFTAR REFERENSI

- Abd-Elmageed, E., Abd-Allah, W. S. A., & Hizah, D. (2021). Internal marketing and its impact on the organizational commitment of employees in airlines. *Journal of Association of Arab Universities for Tourism and Hospitality*, 21(3), 50–79.
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 50–64.
- Chen, C. J., & Huang, J. W. (2009). Strategic human resource practices and innovation performance: The mediating role of knowledge management capacity. *Journal of Business Research*, 62(1), 104–115.
- Dalal, R. S. (2005). A meta-analysis of the relationship between organizational citizenship behavior and counterproductive work behavior. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1241–1255.
- Febriansyah, F. I. (2017). Keadilan berdasarkan Pancasila sebagai dasar filosofis dan ideologis bangsa. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 13(25), 368–780.

- Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2014). *Quality management for organizational excellence*. Pearson.
- Isabela, M. A. (2022, April 25). Nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praktis Pancasila. Retrieved from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com>
- Mihit, Y. (2023). Dinamika dan tantangan dalam pendidikan Pancasila di era globalisasi: Tinjauan literatur. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(1), 357–366.
- Sosial, S. d. (2024, April 21). 12 macam ideologi di dunia yang masih berkembang hingga kini.
- Walumbwa, F. O., Wang, P., Lawler, J. J., & Shi, K. (2004). The role of collective efficacy in the relations between transformational leadership and work outcomes. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 77(4), 515–530.